

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting, melalui pendidikan manusia mendapatkan pengalaman memiliki kemampuan intelektual, kecerdasan berpikir. Maka hal ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang tentang pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1995 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai pendidikan nasional. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Tujuan pendidikan menurut Comenius (Ahmadi 2016:43) adalah untuk membuat persiapan yang berguna di akhirat nanti. Sepanjang hidup manusia merupakan proses penyiapan diri untuk kehidupan di akhirat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Sekolah juga merupakan sarana untuk mengoptimalkan pendidikan di Indonesia.

Sekolah berperan penting dalam membentuk generasi bangsa Indonesia. Peran penting sekolah dalam pendidikan adalah terciptanya kondisi yang nyaman di sekolah, dimana siswa belajar dengan baik, merasa dihargai, dicintai, diterima oleh guru dan teman-teman dari siswa itu sendiri. Dengan demikian sekolah adalah tempat terselenggaranya kegiatan belajar sampai anak-anak mendapatkan pengetahuan, sekaligus pengalaman perkembangan emosionalnya (Yusuf 2016:540).

Setiap anak memiliki periode perkembangan, baik dari segi biologis, psikologis dan sosial. Periode perkembangan secara biologis, proses perkembangan secara biologis ditandai dengan perubahan ukuran organ fisik eksternal (tangan, kaki, dan badan) yang makin membesar,

memanjang, melebar, dan tinggi. Sedangkan perubahan internal ditandai dengan makin matangnya sistem saraf dan jaringan sel-sel yang makin kompleks, sehingga mampu menaikkan fungsi hormon, kelenjar maupun keterampilan motoriknya. Aspek-aspek yang mempengaruhi perubahan fisik adalah kesehatan, gizi, dan nutrisi.

Sifat-sifat biologis manusia yang bersifat warisan, seperti perbedaan laki-laki dan perempuan memberikan andil besar pada tahap pertama perkembangan kepribadian seseorang. Hal itu menentukan batas-batas yang tidak mungkin dilampaui oleh setiap individu. Batas-batas tersebut berpengaruh pada perkembangan sosialnya. Contoh dari perkembangan biologis yaitu, perubahan fisik seorang anak dari tangan, kaki, badan, berat badan, dan tinggi badan.

Perkembangan secara psikologis menurut Yusuf (2016:22) permulaan perkembangan psikologis dimulai sejak bayi yang dalam kandungan bereaksi terhadap rangsangan dari luar yang telah dimulai sangat awal, yaitu pada bulan-bulan pertama (bukti; bunyi bel ditempelkan pada perut ibu, maka detak jantung janin bertambah cepat). Dalam hal ini para ahli berpendapat bahwa dalam perkembangan, pada umumnya individu yang mengalami masa-masa kegoncangan. Contoh dari perkembangan psikologis yaitu, mental anak, dan emosional anak.

Sedangkan perkembangan sosial anak yaitu perkembangan yang terjadi pada anak meliputi segala aspek kehidupan yang mereka jalani, baik bersifat fisik maupun nonfisik. Perkembangan berarti serangkaian

perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Contoh dari perkembangan sosial anak yaitu, sikap anak, dan interaksi antar individu, kemampuan anak untuk menyapa dan bermain bersama teman-teman sebayanya. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial (Yusuf 2016:122). Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat salah tentang kenakalan siswa SD Negeri 12 selimu, Kenakalan siswa adalah perbuatan yang mengusik/mengganggu yang dilakukan secara sengaja, kenakalan siswa merupakan kegagalan memperoleh respon yang dapat diterima oleh masyarakat atau kegagalan memperoleh pembenaran moral dan etis yang sesuai dengan budaya masyarakat. Sarwirini (2011:244) menyatakan bahwa ciri-ciri kenakalan siswa yaitu, suka keluyuran, membolos, pergi dari rumah tanpa pamit, mengambil barang orang lain tanpa izin, tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat jam pelajaran, menyembunyikan barang teman, memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya, dan berbohong. Sebab-sebab kenakalan tersebut bersumber pada problem perkembangan. Kenakalan siswa di dalam kelas pada umumnya ditunjukan dengan tingkah laku yang bisa mengganggu proses pembelajaran. Berikut adalah indikator kenakalan siswa, Gunarsa (Suprpti 2011:15) menyatakan bahwa indikator

kenakalan siswa singkat yaitu, berkelahi, mencuri, bolos, melawan status, merokok, dan merusak fasilitas sekolah

Melakukan perbuatan yang negatif yang didukung dengan meningkatnya pertumbuhan teknologi dan ilmu pengetahuan lain yang sangat mempengaruhi dan membentuk pertumbuhan jiwa anak-anak maupun kurangnya perhatian orang tua, mengakibatkan anak-anak melakukan segala perbuatan yang dilakukannya (Zulfa dkk 2015:4).

Tujuan mereka hanya mencari perhatian dari teman sebaya. Hal ini selaras dengan menurut (Meliala 2013:3). Kenakalan anak juga bisa dipengaruhi oleh pola asuh orangtua, karena jika orangtua tidak memberi perhatian yang cukup maka anak tersebut akan mengalami kegelisahan tersendiri. Orangtua yang terlalu memanjakan anaknya juga dapat menyebabkan anak menjadi nakal karena anak merasa bahwa dia selalu dalam lindungan orang tuanya, sehingga anak terkadang bisa berperilaku tidak baik terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Egok (2014). Kenakalan seorang anak bisa dipengaruhi oleh orangtua yang tidak ada waktu untuk makan bersama, ibadah bersama, jalan bersama, yang bagi anak adalah sesuatu yang sangat bernilai dan berharga.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 12 Selimu, peneliti mendapatkan sebuah kasus seorang siswa kelas IV di mana anak ini suka berkelahi atau mengganggu anak-anak lain, mencontek pekerjaan temannya, bolos saat jam pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas dan menyebut nama orang tua temanya. Secara umum kenakalan siswa SDN 12 Selimu disebabkan dari

faktor orang tua yang kurang memberi perhatian kepada anaknya, sehingga anak menjadi tertekan dan sering membuat orang lain kesal dengan tingkah lakunya, faktor lain yang memperkuat masalah di atas adalah, anak tersebut berteman dengan teman yang nakal dari kelas lain. di masyarakat pun siswa tersebut berteman dengan teman-teman sebayanya yang kategori nakal. Dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba memahami lebih dalam dan kritis dengan mengangkatnya dalam sebuah judul penelitian “Analisis Kenakalan Siswa Kelas IV SDN 12 Selimu Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dalam suatu objek itu sifatnya tunggal dan parsial. Dengan demikian berdasarkan gejala tersebut penulis menemukan fokus penelitian tentang “Analisis Kenakalan Siswa Kelas IV di SDN 12 Selimu Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022” yang berjumlah 11 orang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Pertanyaan umum yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah
 “Bagaimana Kenakalan Siswa Kelas IV di SDN 12 Selimu Kecamatan
 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

2. Pertanyaan Khusus

- a. Apa saja Faktor Kenakalan Siswa Kelas IV di SDN 12 Selimu
 Tahun Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun
 Pelajaran 2021/2022 ?
- b. Apa saja Bentuk-bentuk Yang Menyebabkan Kenakalan Siswa
 Kelas IV di SDN 12 Selimu Kecamatan Silat Hulu Kabupaten
 Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
- c. Bagaimana Upaya Dalam Penanganan Kenakalan Siswa Pada
 Kelas IV di SDN 12 Selimu Kecamatan Silat Hulu Kabupaten
 Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan
 informasi dan kejelasan yang objektif mengenai Kenakalan Siswa
 Kelas IV di SDN 12 Selimu Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas
 Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 11 orang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kenakalan siswa pada kelas IV di SDN 12 Selimu Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas IV di SDN 12 Selimu Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Mendeskripsikan upaya dalam penanganan kenakalan siswa kelas IV di SDN 12 Selimu Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berguna bagi setiap orang khususnya bagi pendidik dan peserta didik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan, terutama mengenai kajian yang berhubungan dengan kenakalan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan contoh serta motivasi bagi peserta didik agar tidak berperilaku menyimpang atau nakal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru agar dapat dijadikan bahan acuan guru dan mampu mendorong motivasi belajar siswa kelak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk menambah kualitas belajar siswa serta dapat dijadikan contoh untuk mengatasi masalah bagi siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu pengalaman secara mendalam untuk mengetahui dan memahami sebuah kasus kenakalan anak didik serta menambah wawasan dalam melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai contoh karya ilmiah yang bagi pembaca.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah hal-hal yang harus dijawab untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang terdapat di judul. Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kenakalan

Kenakalan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan fenomena dan nilai yang berlaku pada masyarakat tertentu, sehingga masyarakat tidak menyukai dan tidak menyenangkan perbuatan tersebut. Kenakalan siswa kelas IV SD ini adalah kenakalan yang terjadi akibat pola asuh orangtua yang kurang perhatian kepada anaknya dan sering berkata kasar sehingga anak tertekan karena kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya. Sehingga anak mengalami emosional yang tidak baik seperti, berkelahi dengan teman, tidak menghargai orang yang lebih tua, melawan orangtua, dan pembangkang. Berikut ini adalah indikator kenakalan siswa yaitu, berkelahi, mencuri, merokok, bolos, melawan guru, dan merusak fasilitas sekolah.

2. Karakteristik Siswa Kelas IV

Siswa kelas IV SD berusia antara 9-10 tahun. Berdasarkan tahap perkembangan yang diungkapkan Piaget tersebut maka siswa kelas IV berada dalam tahap operasional konkret, yang mana anak telah mampu berpikir secara logis, fleksibel mengorganisasi dalam aplikasi terhadap benda konkret. Anak belum mampu berpikir secara abstrak

Berdasarkan tahap perkembangan anak pada tahapan operasional konkret, pada tahapan operasional yang dapat dipikirkan oleh anak masih terbatas pada benda-benda konkret yang dapat dilihat dan diraba (Abdurrahman 2003:87). Karakteristik perkembangan anak pada usia SD kelas IV biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan. Mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya.